OPTIMALISASI KINERJA PELAYANAN ANGKUTAN PERDESAAN DI KABUPATEN LANDAK

KLARA AGUSTIA
Taruna Program Studi Diploma IIIManajemen Transportasi Jalan Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Jalan Raya Setu KM 3,5 Cibitung, Bekasi Jawa Barat 17520
klaraagustia17@gmail.com

TRI YULI ANDARU
Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Jalan Raya Setu KM 3,5 Cibitung, Bekasi Jawa Barat 17520

SAM DELI IMANUEL DUDUNG
Dosen Politeknik Transportasi DaraIndonesia – STTD Jalan Raya Setu KM 3,5 Cibitung,Bekasi Jawa Barat 17520

Abstract

Rural transportation in Landak Regency has several problems including low vehicle frequency, low loading factor, long average vehicle time between vehicles, long waiting times, and rampant private vehicle ownership causing people to prefer to use private vehicles because it is more flexible. . This study uses an analysis of existing conditions, namely direct observations in the Landak Regency area to determine the existing condition of rural transportation service performance, analysis of the number of supply and demand fleets of rural transportation in Landak Regency, and analysis of the number of fleet needs. Based on the analysis of the existing condition of rural transportation service performance in Landak Regency, it was found that rural transportation has not been operating optimally. The proposal for this research is to apply the results of the calculation of the number of fleets to optimize the performance of rural transportation services in Landak Regency. Optimizing service performance requires scheduling in vehicle operations that aims to operate the existing fleet in existing conditions but by adjusting the number of operating fleets per day according to needs.

Keywords: *Transportation; Service Performance; Transportation*

Abstrak

Angkutan perdesaan di Kabupaten Landak memiliki beberapa permasalahan diantaranya adalah frekuensi kendaraan yang rendah, faktor muat yang rendah, waktu antar kendaraan rata-rata kendaraanyang lama, waktu tunggu yang lama, dan maraknya kepemilikan kendaraan pribadi menyebabkan masyarakatlebih memilih menggunakan kendaraan pribadi karena lebih fleksibel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kondisi eksisting yaitu melakukan pengamatan secara langsung di wilayah Kabupaten Landak untuk mengetahui kondisi eksisting kinerja pelayanan angkutan perdesaan, analisis jumlah armada *supply* dan *demand* angkutan pedesaan di Kabupaten Landak, dan analisis jumlah kebutuhan armada.

Berdasarkan hasil analisiskondisi eksisting kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Landak didapatkan bahwasanya angkutan perdesaan belum beroperasi dengan optimal. Usulan untuk penelitian ini yaitu dengan menerapkan hasil perhitungan jumlah armada untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Landak. Mengoptimalkan kinerja pelayanan diperlukan adanya penjadwalan dalam pengoperasian kendaraan yang bertujuan untuk mengoperasikan armada yang ada pada kondisi eksisting tetapi dengan menyesuaikan jumlah armada operasi per harinya yang sesuai dengan kebutuhan.

Kata kunci : Angkutan; Kinerja Pelayanan; Transportasi

PENDAHULUAN

Di kabupaten Landak dapat ditemukan beberapa permasalahan angkutan umum khususnya pada trayek Ngabang-Lintah. Kinerja pelayanan angkutan perdesaan pada trayek Ngabang-Lintah ini dinilai kurang. Mulai dari frekuensi rata-rata kendaraan yang rendah yaitu 1 kendaraan/jam dan faktor muat yang rendah dengan faktor muat rata-rata 16% yang belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu sebesar 70%, waktu antar kendaraan yang tinggi mencapai 60 menit, waktu tunggu kendaraan mencapai 31 menit. Dari kondisi latar belakang tersebut perlu dilakukan pengoptimalan kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Landak khususnya pada trayek Ngabang – Lintah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka disusun suatu rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja pelayanan angkutan perdesaan pada trayek Ngabang-Lintah di Kabupaten Landak saat ini?
2. Bagaimana penentuan jumlah armada yang optimal dan sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan perdesaan trayek Ngabang-Lintah di Kabupaten Landak ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada kinerja pelayanan angkutan perdesaan trayek Ngabang – Lintah di Kabupaten Landak?

Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan angkutan perdesaan trayek Ngabang-Lintah agar lebih baik dan minat masyarakat akan angkutan umum meningkat dan bisa beralih dari kendaraan pribadi ke angkutan umum. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi kinerja pelayanan angkutan perdesaan trayek Ngabang-Lintah di Kabupaten Landak pada saat ini;
2. Melakukan analisa penentuan jumlah armada yang optimal dan sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan perdesaan;
3. Melakukan analisa terkait optimalisasi kinerja pelayanan dan penjadwalan angkutan perdesaan di Kabupaten Landak.

Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu untuk penelitian, maka pembahasan dalam studi kasus ini memiliki batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Pengkajian untuk kinerja pelayanan angkutan perdesaan khususnya pada trayek Ngabang-Lintah di Kabupaten Landak;
2. Penentuan jumlah jumlah permintaan angkutan perdesaan dengan jumlah armada yang sesuai;
3. Usulan peningkatan yang digunakan untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan angkutan perdesaan;
4. Tidak melakukan perhitungan penentuan tarif dan analisis Biaya Operasi Kendaraan (BOK) angkutan perdesaan di Kabupaten Landak.

METODE

Agar lebih memahami proses penelitian ini maka diperlukan suatu desain proses penelitian. Pada desain penelitian ini akan dijelaskan urutan proses penelitian mulai dari penginputan data hingga didapatkan hasil yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
   Pengumpulan data ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari hasil survei dilapangan dan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Identifikasi Masalah
   Dalam tahapan ini akan ditemukan berbagai permasalahan angkutan umum. Setelah ditemukan dan diketahui permaslahan angkutan umum pada trayek Ngabang-Lintah, maka dapat dilakukan identifikasi masalah dan dilanjutkan dengan perumusan masalah.
3. Pengolahan Data
   Pada tahapan ini dibuat bentuk pemecahan masalah dari permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya
4. Hasil Akhir (Output)
   Tahap ini merupakan tahap akhir yang merupakan tahapan yang menunjukkan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Dari hasil analisis ini, maka dapat diketahui usulan atau rekomendasi untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan pada trayek Ngabang-Lintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kinerja Pelayanan Eksisting di Kabupaten Landak

   Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting kinerja pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Landak diketahui bahwasanya angkutan perdesaan masih belum beroperasi dengan optimal, dapat dilihat dari frekuensi dengan rata-rata 1 kendaraan/jam, faktor muat yang rendah dengan persentase tertinggi 16%, dan waktu antar kendaraan mencapai 60 menit, waktu tunggu mencapai 31 menit.

2. Analisis Permintaan Jumlah Armada

Permintaan angkutan perdesaan di Kabupaten Landak bisa dilihat dari permintaan aktual dan permintaan potensial. Perhitungan ini berguna untuk mengetahui perkiraan dari besarnya potensi pergerakan yang dihasilkan dari wilayah yang menggunakan angkutan perdesaan. Permintaan aktual pada trayek ini berjumlah 90 orang sedangkan untuk permintaan potensial berjumlah 123 orang.

3. Analisis Kebutuhan Armada

Jumlah Armada Analisis jumlah armada adalah perkiraan jumlah kendaraan yang akab beroperasi pada trayek yang direncanakan. Pada analisis ini menggunakan metode Load Factor 100%. Berikut perhitungan kebutuhan armada trayek Ngabang - Lintah dengan metode Load Factor 100% :

1. Waktu perjalanan asal ke tujuan (asumsi kecepatan = 30 km/jam)

$$T = \frac{panjang\ trayek}{kecepatan} x 60\ menit$$

$$T = \frac{30.4\ km}{30\ km/jam} x\ 60\ menit$$

$$T = 60.8\ menit$$

2. Deviasi waktu perjalanan

$$Deviasi = 5\%\ x\ T$$

$$Deviasi = 5\%\ x\ 60.8$$

$$Deviasi = 3.04\ menit$$

3. Waktu henti kendaraan di asal atau tujuan (Waktu Tunggu Kendaraan)

TT = 10% x T

TT = 10% x 60.8 menit

TT = 6.1 menit

4. Waktu Sirkulasi

CTABA = (TAB+TBA)+(SAB + SBA)+(TTA+TTB)

CTABA = (60.8+60.8)+(3.04+3.04)+(6.1+6.1)

CTABA = 139.8 menit

5. Waktu Antar Kendaraan

$$H = \frac{60\ x\ C\ x\ LF}{P}$$

$$H = \frac{60\ x\ 9\ x\ 100\%}{12}$$

$$H = 44\ menit$$

6. Frekuensi

$$F = \frac{60}{H}$$

$$F = \frac{60}{44}$$

$$F = 1$$

7. Jumlah Kendaraan Per waktu Siklus

$$K = \frac{CT}{H\ x\ fA}$$

$$K = \frac{139.8}{1\ x\ 100\%}$$

$$K = 3\ kendaraan$$

Jadi, jumlah kendaraan yang dibutuhkan untuk trayek Ngabang – Lintah adalah 3 kendaraan.

Tabel 1 Perbandingan Kinerja Pelayanan Eksisting dengan Usulan

Indikator / Kondisi	Frekuensi (Kend/jam)	Headway (Menit)	Waktu Tunggu Kendaraan (Menit)	Jumlah Armada
Eksisting	1	60	31	3
Usulan	1	44	6.1	3

Sumber : Hasil Analisis 2022

Jika dilihat dari segi keselamatan, jenis armada pick up jika digunakan sebagai sebagai armada angkutan perdesaan masih kurang dalam segi keselamatan, maka dari itu perlu dilakukan pergantian jenis armada dari yang awalnya pick up kemudian diganti ke MPU.

Berikut sketsa armada dengan jenis pick up jika digunakan untuk angkutan perdesaan :

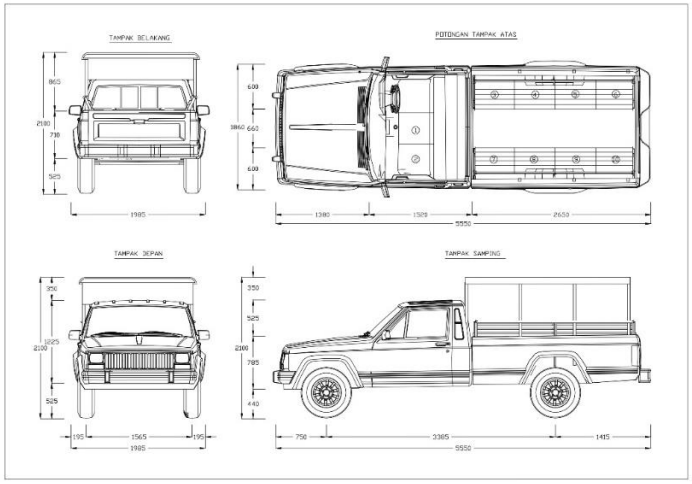

Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar 1 Sketsa Angkutan Perdesaan Trayek Ngabang – Lintah di Kabupaten Landak Saat Ini

Dapat dilihat dari gambar diatas sketsa angkutan perdesaan trayek Ngabang – Lintah saat ini, dimana mobil ini dapat memuat hingga 9 orang.

Berikut sketsa armada usulan dengan jenis kendaraan MPU yang akan digunakan untuk angkutan perdesaan :

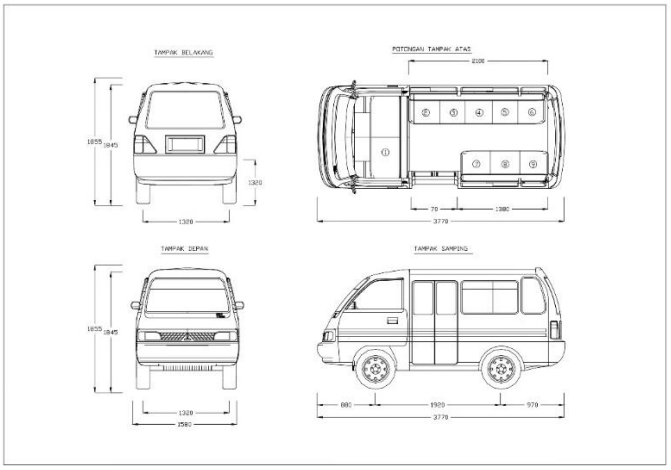

Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar 2 Sketsa Jenis Kendaraan Usulan Angkutan Perdesaan Trayek Ngabang – Lintah di Kabupaten Landak

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis :

1. Pada kondisi eksisting kinerja pelayanan trayek Ngabang – Lintah diketahui frekuensi kendaraan hanya 1 kendaraan/jam, waktu tunggu angkutan selama 31 menit, waktu antar kendaraan 60 menit, kecepatan perjalanan angkutan 27,5 km/jam, dan faktor muat sebesar 16%.
2. Untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan trayek Ngabang – Lintah yang berdasarkan permintaan penumpang, maka usulan yang dapat diberikan adalah dengan melakukan penggantian jenis armada dari yang awalnya pick up menjadi MPU dengan kebutuhan armada sebanyak 3 kendaraan/jam dan dengan kinerja pelayanannya meliputi waktu antar kendaraan selama 49 menit, waktu tunggu angkutan selama 6 menit dan waktu perjalanan selama 61 menit.
3. Guna meningkatkan kualitas pelayanan maka diperlukan penjadwalan dalam pengoperasian angkutan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil usulan kinerja pelayanan trayek Ngabang – Lintah.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Perlu dilakukan pergantian jenis armada yang berdasar pada hasil analisis permintaan penumpang beserta kinerja pelayanan sebagai

upaya guna mengoptimalkan kinerja pelayanan angkutan perdesaan trayek Ngabang – Lintah.
2. Perlu dilakukan penyusunan jadwal operasi angkutan yang tetap dan teratur guna terciptanya kepastian pelayanan bagi pengguna jasa angkutan umum.
3. Perlu dilakukan analisa lebih lanjut terkait Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, bimbingan dan dorongan serta bantuan baik secara moril maupun material;
2. Bapak Ahmad Yani, ATD., MT selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD;
3. Bapak Rachmat Sadili, MT., selaku Ketua Jurusan Diploma III Manajemen Transportasi Jalan;
4. Bapak Ir. Tri Yuli Andaru, M.Si dan Bapak Sam Deli Imanuel Dudung, S.Si.T.,M.M sebagai dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan langsung terhadap penulisan Kertas Kerja Wajib ini;
5. Dosen-dosen Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan;
6. Bapak Gusti Agus Kurniawan, selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Landak beserta staf dan jajaran;
7. Rekan Taruna/i Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD Angkatan XLI.

REFERENSI

_____, 2009, Undang–Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.

_____, 2014. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan.

_____, 2013, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek

_____, 2019, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.

_____, 2002. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Nomor 687 Tahun 2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan teratur. Kementerian Perhubungan

Ahmad Munawar. 2005. tentang Dasar – Dasar Teknik Transportasi.

Tandirerung Yunita and Imam Basui. 2020. Perencanaan Trayek Ke Objek Wisata Terkoneksi AKDP Di Kawasan Parangtritis-Depok-Kuwaru, Institut Teknologi Sumatera (ITERA), Lampung.

PKL Kabupaten Landak. 2022. Pola Umum Manajemen Transportasi Jalan Kabupaten Landak, Laporan Umum Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Program DIII Manajemen Transportasi Jalan, Bekasi.